

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indeks kesuksesan suatu wilayah sering kali diamati dari tingkat kesejahteraannya. Dalam bidang perekonomian, tingkat konsumsi merupakan gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Hal yang wajar jika pengeluaran yang tinggi sejalan dengan pendapatan yang tinggi, namun jika pengeluaran yang tinggi tetapi pendapatan rendah dapat menimbulkan hambatan dalam perekonomian. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya permintaan agregat pengeluaran konsumsi dan penurunan tabungan (Rahayu & Feri, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh pada pengeluaran konsumsi. Faktor-faktor ini terbagi dalam tiga yaitu non-ekonomi, ekonomi dan demografi. Pendapatan aset, suku bunga dan proyeksi masa mendatang adalah faktor ekonomi. Jumlah penduduk dan struktur demografis merupakan faktor demografi. Sedangkan faktor non ekonomi mencakup norma sosial, budaya dan gaya hidup seseorang (Astuti, 2018). Perubahan dalam pola hidup masyarakat akan menyertai perubahan dalam pendapatan yang diperoleh dari setiap usaha yang dilakukan masing-masing individu, yang secara langsung akan mempengaruhi permintaan akan suatu barang (Minta et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun memiliki pengaruh terhadap konsumsi yang akan dilakukan rumah tangga. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat yang dapat menumbuhkan daya beli rumah tangga (Efendi et al., 2018). Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), laju pertumbuhan ekonomi sempat mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Seperti pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19, lalu mulai mengalami pemulihan di tahun-tahun berikutnya

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	4,35
2020	-0,51
2021	3,70
2022	5,12
2023	4,66

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019-2023

Provinsi Jambi akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang baik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, pada tahun 2023 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,66 persen yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi mencapai 5,12 persen dan merupakan laju pertumbuhan tertinggi selama 5 tahun terakhir. Laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,51 persen. Hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun tersebut yang menyebabkan menurunnya daya beli rumah tangga. Rumah tangga mengurangi daya belinya karena terjadinya pemotongan pendapatan hingga pemutusan hubungan kerja, sehingga rumah tangga pada umumnya menjadi selektif dalam menggunakan uang.

Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi juga salah satu fenomena dalam perekonomian global akan berdampak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dan kondisi perekonomian. Terjadinya inflasi menyebabkan harga-harga barang cenderung naik yang dapat menurunkan daya beli rumah tangga dan mengakibatkan penurunan tingkat konsumsi rumah tangga (Soleh et al., 2023).

Tabel 1. 2 Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Inflasi (%)
2019	1,27
2020	3,09
2021	1,67
2022	6,35
2023	3,27

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2019-2023

Provinsi Jambi juga menghadapi tantangan inflasi yang cukup tinggi. Pada tahun 2022, tingkat inflasi di Provinsi Jambi tercatat mencapai 6,35 persen yang berada di atas target nasional yaitu 3 ± 1 persen pada tahun 2022. Kenaikan harga pangan dan energi merupakan faktor utama dalam inflasi ini, yang akan langsung berpengaruh terhadap daya beli rumah tangga.

Rumah tangga akan mengurangi pembelian produk dan jasa dengan harga relatif mahal dan akan lebih banyak melakukan konsumsi pada produk dan jasa dengan nilai yang relatif lebih murah. Peningkatan harga umum bukan berarti bahwa semua harga produk naik secara seimbang. Fenomena ini berpotensi menurunkan pengeluaran konsumsi rumah tangga, karena dapat mengundang rumah tangga untuk memilih barang dan jasa yang cenderung lebih murah atau mengalihkan konsumsi dari produk yang satu ke produk lainnya.

Inflasi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian dengan berbagai cara. Beban riil utang pemerintah dan swasta berkurang, tingkat suku bunga nominal terjaga diatas nol sehingga bank sentral dapat mengubah suku bunga guna menopang perekonomian dan kekakuan upah nominal dapat menurunkan tingkat pengangguran merupakan beberapa dampak positif dari inflasi (Alitasari & Yasa, 2021).

Selain pertumbuhan ekonomi dan inflasi, jumlah penduduk juga merupakan indikator yang penting dalam sebuah wilayah. Jumlah penduduk adalah input yang dapat dimanfaatkan sebagai elemen produksi untuk meningkatkan output rumah tangga sebuah perusahaan menurut Adam Smith. Kepadatan penduduk yang tinggi

di sebuah wilayah akan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk menjalani kehidupannya. Proses pembangunan ekonomi yang seringkali mewakili kemajuan perekonomian suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Kenaikan jumlah penduduk dapat meningkatkan *market share* karena meningkatnya permintaan terkait produk dan layanan yang akan memacu daya beli rumah tangga (Mulyono & Rohaeni, 2023).

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
2019	3.624.579
2020	3.677.894
2021	3.585.119
2022	3.631.136
2023	3.760.275

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019-2023

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, jumlah penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2022 sebanyak 3.631.136 jiwa yang akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan naiknya permintaan konsumsi yang semakin besar, yang akan berdampak pada kebutuhan akan barang dan jasa. Namun, jika peningkatan jumlah penduduk tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan atau lapangan kerja maka akan berdampak negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Dengan berkembangnya perekonomian di Provinsi Jambi, perlu dipahami bagaimana pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk berhubungan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan inflasi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pola konsumsi rumah tangga, yang akan berdampak pada daya beli rumah tangga. Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Jambi yang akan terus meningkat akan berdampak pada daya beli rumah tangga jika diiringi dengan meningkatnya pendapatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk mempengaruhi konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi. Selain memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan konsumsi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi di Jambi tahun 2004-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan jumlah penduduk terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi tahun 2004-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hal yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memperluas pengetahuan dan informasi bagi para akademisi, sehingga dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi studi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan, khususnya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengendalikan inflasi dan konsumsi rumah tangga.